

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 UMKM**

Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:

1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

BPS juga mengklasifikasina jumlah tenaga kerja untuk membedakan segala usaha mikro, kecil dan menengah hingga besar. Menurut BPS usaha mikro adalah unit usaha dengan jumlah pekerja tetap hingga 4 orang, usaha kecil antara 5 sampai 19 pekerja, dan usaha menengah dari 20 sampai dengan 99 orang. Perusahaan-perusahaan dengan jumlah pekerja di atas 99 orang masuk dalam kategori usaha besar.

### **2.1.2 Teori pendapatan**

Pendapatan adalah tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan atau usaha. Pendapatan merupakan hal penting dalam operasi suatu perusahaan atau usaha, karena pendapatan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan perusahaan atau usaha tersebut. Dalam kamus bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (Usaha atau sebagainya) Pendapatan menunjukkan seluruh uang yang diterima seseorang dalam jangka waktu tertentu dalam suatu kegiatan ekonomi. Pendapatan adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan adalah uang yang diberikan kepada subyek ekonomi berdasarkan prestasi prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan (Mulyanto, 1982: 15).

Greuning, et al. (2013: 289-290) memaparkan pengertian pendapatan sebagai berikut:

IAS8 mendefinisikan pendapatan sebagai aliran masuk dari manfaat ekonomi yang berasal dari kegiatan normal bisnis. Pendapatan didefinisikan sebagai aliran masuk bruto berasal dari manfaat ekonomis selama periode, muncul dari aktivitas bisnis normal, dan menghasilkan kenaikan ekuitas yang jelas bukan dari kontribusi pemilik ekuitas.

Pendapatan bisa timbul dari transaksi dan kejadian berikut ini:

1. Penjualan barang
2. Penjualan jasa, dan
3. Penggunaan

Menurut Sukirno (2002) untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diterima dapat diketahui dengan rumus:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

Q = Quantity (Jumlah Produk)

P = Price (Harga Jual)

#### 2.1.2.1 Jenis Jenis Pendapatan

Sumardi (2004:223) berpendapat bahwa jenis jenis pendapatan diantaranya ialah:

- A. Pendapatan berupa uang, yaitu pendapatan dari:
  1. Gaji dan Upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur dan kerja kadang kadang.
  2. Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi dari mana saja dan penjualan dari kerajinan rumah yang dihasilkan.
  3. Hasil investasi yaitu pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah atau modal yang digunakan orang lain.
  4. Keuntungan social yaitu pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.
- B. Pendapatan berupa barang yaitu pendapatan yang berupa:
  1. Bagian pembayaran upah dari gaji yang dibentuk dalam: bonus, pengobatan, transportasi, perumahan dan rekreasi.
  2. Barang yang di produksi dan dikonsumsi di rumah antara lain barang yang diproduksi dirumah, sewa yang harusnya dikeluarkan terhadap rumah yang ditempati.

3. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, penagihan piutang, pinjaman utang, kiriman uang, dan warisan.

#### **2.1.2.2 Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menurut Swastha (2008: 201), terdapat faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain:

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Kemampuan pedagang dalam transaksi jual beli yaitu mampu meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat.

4. Kondisi organisasi usaha

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.

5. Faktor lain

Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan.

### 2.1.2.3 Karakteristik Pendapatan

Hery dan Widyawati Iekok (2012: 24) menjelaskan karakteristik pendapatan adalah:

1. Bahwa pendapatan itu muncul dari kegiatan-kegiatan pokok perusahaan dalam mencari laba.
2. Bahwa pendapatan itu sifatnya berulang-ulang atau berkesinambungan kegiatan-kegiatan pokok tersebut pada dasarnya berada dibawah kendali manajemen.

### 2.1.3 Teori Tenaga Kerja

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja menjelaskan tentang tenaga kerja yang dalam Pasal 1 ayat 2 bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.

Tenaga kerja. Sumber daya manusia (SDM) atau human resources mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Pengertian kedua dari SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut. Mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomis, yaitu bahwa kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Secara fisik, kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau man power. Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (work-ing age population) (Sumarsono, 2009).

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut (Sudarsono 2001:200).

Tenaga kerja merupakan pelaku utama dalam aliran ekonomi yang dikenal sebagai aliran klasik. Ia menganggap bahwa manusia sebagai produksi utama yang melakukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya jika tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan (Mulyadi 2003:78).

### 2.1.3.1 Klasifikasi Tenaga Kerja

A. Tenaga kerja manusia menurut tingkatannya (kualitasnya) yang terbagi atas:

- 1) Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*), ialah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal, seperti guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi, peneliti.
- 2) Tenaga kerja terlatih (*trained labour*), ialah tenaga kerja yang memperoleh keahlian berdasarkan latihan dan pengalaman. Misalnya montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi.
- 3) Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*), ialah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani, seperti tenaga kuli panggul, tukang sapu, pemulung, buruh tani.

B. Berdasarkan batas kerja:

- 1) Angkatan kerja  
Angkatan kerja yaitu penduduk dalam usia yang produktif dengan rentann usia 15 hingga 64 tahun yang sudah memiliki pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja, ataupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
- 2) Bukan angkatan kerja  
Bukan angkatan kerja yaitu mereka yang berumur 10 tahun keatas yang berkegiatan hanya sekolah, mengurus rumahtangga dan lain sebagainya. Contoh kelompok bukan angkatan kerja yakni anak sekolah dan mahasiswa, para ibu rumah tangga dan orang disabilitas, dan pengangguran sukarela.

C. Berdasarkan penduduknya

- 1) Tenaga kerja

Tenaga kerja yakni semua jumlah penduduk yang dianggap mampu bekerja dan sanggup bekerja bila tidak ada permintaan kerja. Berdasarkan UUD tentang tenaga kerja, mereka yang digolongkan sebagai tenaga kerja ialah mereka yang berusia diantara 15 tahun hingga 64 tahun.

## 2) Bukan tenaga kerja

Bukan tenaga kerja yakni mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, walaupun ada permintaan pekerjaan. Menurut UUD tenaga kerja no.13 tahun 2003, mereka ialah penduduk diluar usia, yakni mereka yang berusia dibawah 15 tahun dan berada diatas usia 64 tahun. Seperti, para pensiunan, para lansia dan juga anak anak.

### **2.1.4 Teori Bahan Baku**

Bahan baku merupakan bahan dasar yang dibutuhkan untuk usaha. Apabila usaha yang akan dijalani adalah usaha produksi maka bahan baku yang diperoleh adalah bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Apabila dibidang jasa maka bahan baku yang diperlukan adalah bahan baku penunjang untuk mengerjakan suatu pekerjaan (Alfa Hartoko, 2011: 46).

Pengertian Bahan Baku adalah sesuatu yang digunakan untuk membuat barang jadi, bahan pasti menempel menjadi satu dengan barang jadi. Sehingga bisa disimpulkan bahwa bahan baku merupakan bahan utama didalam melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi. Sehingga jika bahan baku mudah di dapat dalam jumlah yang cukup dan harga terjangkau tentu akan melancarkan proses produksi yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh (Hanggana, 2006:11).

Bahan baku adalah persediaan yang dibeli oleh perusahaan untuk diproses menjadi barang setengah jadi dan akhirnya barang jadi atau produk akhir dari perusahaan (Syamsuddin, 2001:281). Seluruh perusahaan yang melakukan produksi dengan tujuan menghasilkan satu atau beberapa macam produk tentu akan membutuhkan bahan baku untuk pelaksanaan proses kegiatan produksinya. Bahan baku merupakan komoditi penting dalam berbagai produksi. Ketidaktersedianya bahan baku dapat berakibat terhentinya proses produksi karena tidak adanya bahan baku yang diproses. Akan tetapi bahan baku yang berlebih dapat berakibat tingginya persediaan dalam perusahaan yang menimbulkan bermacam macam risiko dan tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk persediaan tersebut.

Menurut (Masiyal Kholmi 2003: 172) bahan baku memiliki beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Perkiraan pemakaian
2. Harga Bahan Baku
3. Biaya-biaya Persediaan
4. Kebijakan Pembelian

5. pemakaian Bahan Baku Sebenarnya
6. Waktu Tunggu.

Persediaan bahan baku menurut Sofyan Assauri (2008:248), Suatu kegiatan yang menentukan tingkat komposisi dari pada persediaan parts, bahan baku, dan barang hasil/produk, sehingga perusahaan dapat melindungi kelancaran

produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan dengan efektif dan efisien. Ada 4 indikator persediaan bahan baku:

1. Kuantitas pemesanan ekonomis
2. Biaya pembelian
3. Biaya pemesanan
4. Biaya penyimpanan.

### **2.1.5 Teori Modal**

Setiap usaha, baik skala kecil, menengah hingga besar, modal adalah salah satu factor yang sangat penting untuk menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Suyadi Prawirosentono, 2001: 118).

#### **2.1.5.1 Klasifikasi Modal**

Griffin Ebert (2014:93) Modal dapat digolongkan berdasarkan:

##### **A. Berdasarkan Sumbernya.**

###### **1. Modal sendiri**

Modal yang berasal dari dalam perusahaan sendiri, misalnya: setoran dari pemilik perusahaan.

###### **2. Modal asing**

Modal yang bersumber dari luar perusahaan, misalnya: modal yang berasal dari pinjaman bank.

##### **B. Berdasarkan bentuknya**

###### **1. Modal konkret**

Adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, misalnya: gedung, mesin, mobil, peralatan.

2. Modal abstrak  
Adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan, misalnya: hak paten, dan hak merk.

C. Berdasarkan pemiliknya

1. Modal individu  
Merupakan modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya, contohnya: modal dari tabungan.
2. Modal masyarakat  
Merupakan modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi, contohnya: jalan, jembatan, rumah sakit umum milik pemerintah.

D. Berdasarkan sifatnya

1. Modal tetap  
Modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang, contohnya: mesin, dan bangunan pabrik.
2. Modal lancar  
Modal yang habis digunakan dalam satu kali proses produksi, contohnya: bahan baku

Menurut Endang Purwanti (2012: 19) menyatakan secara keseluruhan modal usaha dibagi menjadi tiga ialah:

1. Modal Investasi  
Modal investasi ialah modal usaha yang harus dikeluarkan dan digunakan dalam jangka panjang. Modal usaha untuk investasi bernilai cukup besar karena digunakan untuk jangka panjang. Tetapi modal investasi akan menyusut dari tahun ke tahun bahkan bisa dari bulan ke bulan.
2. Modal Kerja  
Modal kerja ialah modal usaha yang diharuskan untuk membuat atau membeli barang dagangan. Modal kerja ini dapat dikeluarkan setiap bulan atau saat saat tertentu.
3. Modal Operasional  
Modal operasional adalah modal usaha yang harus dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan. Seperti pembayaran gaji karyawan, listrik dan lainnya.

### 2.1.5.2 Modal Kerja

Menurut sawir (2005:129) menjelaskan bahwa: Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

#### Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan dana untuk modal kerja dapat diperoleh dari kenaikan aktiva dan penurunan pasiva. Menurut Munawir (2010: 123) secara umum dikatakan bahwa penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk:

1. Pengeluaran untuk gaji, upah, dan biaya operasi perusahaan lainnya, untuk menunjang penjualan.
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan yang akan digunakan untuk proses produksi atau untuk dijual kembali.
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga.
4. Pembentukan dana yang merupakan pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang, misalnya pembentukan dana pensiun, dana ekspansi, atau dana pelunasan obligasi. Pembentukan dana ini akan mengubah bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin, dan lainlain).
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang).
7. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi.
8. Penggunaan lainnya.

Dari pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulanya bahwa Modal adalah kekayaan yang dimiliki untuk menjalankan kegiatan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin sehingga bisa diharapkan bisa meningkatkan pendapatan warung bakso di Kecamatan Taman Sidoarjo.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

1. Ulan Anggar Sari, (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Takwa dan Stik Tahu di Kota Kediri”.  
Hasil penelitian Penelitian ini dengan variabel Modal (X1), Tenaga Kerja (X2), dan Bahan Baku (X3) dan menunjukkan bahwa secara signifikan modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Terdapat pengaruh Modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha Tahu Takwa dan Stik Tahu di Kota Kediri.

2. Gadis Dinda Larasati, (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Produksi, Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Warung Kopi di Medokan Ayu Rungkut Kota Surabaya” Hasil penelitian dengan variabel Biaya Produksi (X1), Modal (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Pendapatan (Y) menunjukkan Biaya produksi, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan Usaha mikro warung kopi di Medokan Ayu Rungkut kota Surabaya.
3. Junico Dwi Syahputra, Budi Priyatno (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Jumlah Pembeli Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Krian, Kabupaten Sidoarjo Pada Tahun 2019” Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan dengan variabel penelitian modal usaha (X1), tenaga kerja(X2), dan jumlah pembeli (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo. Berdasarkan hasil uji Simultan, variabel modal usaha, tenaga kerja, dan jumlah pembeli bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar Krian Kabupaten Sidoarjo tahun 2019.
4. I Nyoman Darma Budhi Laksana, I Made Jember (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku dan Produksi terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Kayu di Kabupaten Gianyar”. Hasil penelitian dengan variabel tenaga kerja (X1), Bahan Baku (X2), Produksi (Y1) dan Pendapatan (Y2) menunjukkan Tenaga kerja, bahan baku dan produksi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengrajin kayu di Kabupaten Gianyar.
5. Komang Widya Nayaka (2018) dengan judul penelitian “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Usaha Industri Sanggah di Kecamatan Ngawi”. Hasil penelitian dengan variable modal (X1), Tenaga Kerja (X2), bahan baku (X3) menunjukkan bahwa Modal, tenaga kerja dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha Industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

### 2.3 Hubungan Antara Variabel

Hubungan variable menurut beberapa penelitian Antar lain:

1. Menurut jurnal penelitian Ulan Anggar Sari (2020) Yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Tahu Takwa dan Stik Tahu”.
  - a. Modal Berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan searah atau dapat diartikan sebagai berikut semakin tinggi atau semakin banyaknya modal maka akan meningkatkan pendapatan.
  - b. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah atau dapat diartikan sebagai berikut bahwa semakin profesionalitas tenaga kerja yang bekerja maka akan meningkatkan pendapatan pengusaha.
  - c. Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan hubungan searah atau dapat diartikan sebagai berikut bahwa semakin banyak kualitas bahan baku yang digunakan maka akan meningkatkan pendapatan.
  - d. Semakin meningkat modal, tenaga kerja dan bahan baku maka pendapatan pengusaha juga semakin meingkat. Begitu juga sebaliknya. Apabila modal, tenaga kerja dan bahan baku menurun maka pendapatan pengusaha juga ikut menurun.
2. Menurut jurnal penelitian Nana Noviasari (2020) Yang Berjudul “Analisis Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Tempe Di Kampung Unggulan Tempe Kelurahan Tenggilis Mejoyo Kecamatan Tenggilis Mejoyo Kota Surabaya”.
  - a. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan jika jumlah modal yang tersedia memenuhi seluruh kebutuhan dalam proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar dan akan memepengaruhi peningkatan pendapatan.
  - b. Tanaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan apabila pengusaha industry

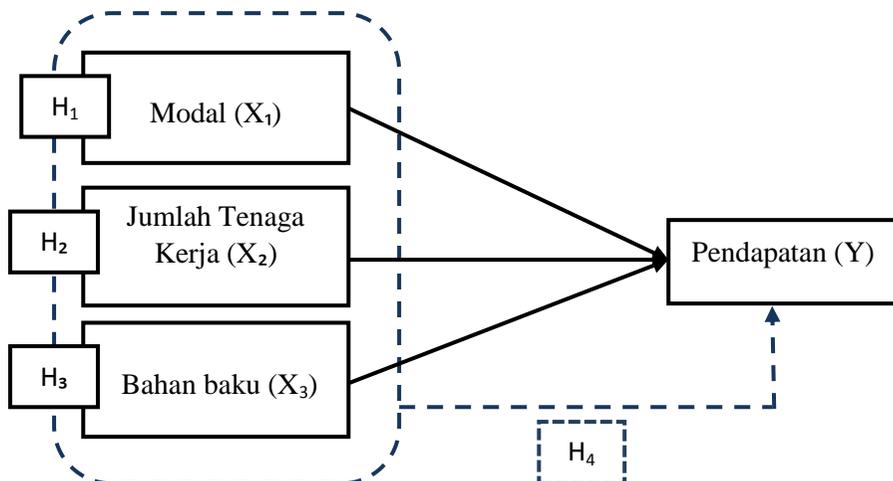
menambah jumlah tenaga kerja maka jumlah hasil produksi akan bertambah pula dan pendapatan akan semakin meningkat.

- c. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Hal ini menunjukkan apabila pengusaha menambah jumlah bahan baku maka produksi akan meningkat dan hal ini menyebabkan pendapatan juga meningkat.
- d. Semakin bertambahnya modal, tenaga kerja dan bahan baku akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha.

## 2.4 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini Variabel Independent menggunakan Variabel Modal Kerja ( $X_1$ ), Jumlah Tenaga Kerja ( $X_2$ ) dan Bahan Baku ( $X_3$ ) Variabel dan Pendapatan ( $Y$ ) sebagai Dependent Variable.

**Gambar. 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



Keterangan :

---> = Pengaruh Simultan

—> = Pengaruh Parsial

## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan rangkaian teori, penelitian terdahulu dan landasan teori ditemukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Modal berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Warung Bakso di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

H2 : Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Warung Bakso di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

H3 : Bahan Baku berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Warung Bakso di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

H4 : Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang Warung Bakso di Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.